

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DARI AKTIVITAS  
OPERASI DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA  
PADA PT. TASPEN (PERSERO)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh :**

**NAMA : SRITAN PERTIWI  
NPM : 1305170485  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## **ABSTRAK**

**Sritan Pertiwi. 1305170485. Analisis Laporan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada PT. Taspen (Persero). 2017. Skripsi.**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana arus kas dari aktivitas operasi dalam memprediksi pertumbuhan laba dan untuk mengetahui program asuransi yang dikelola oleh PT. Taspen (Persero). Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan penelitian deskriptif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah study dokumentasi dengan meminta, mengumpulkan, menghitung dan menganalisa data keuangan perusahaan PT. Taspen (Persero) sehingga dapat memberikan informasi dan pencatatan. Sementara itu teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Berdasarkan penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa laporan arus kas dari aktivitas operasi dapat memprediksi pertumbuhan laba pada PT. Taspen (Persero).

**Kata Kunci : Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Pertumbuhan Laba.**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT atas segala limpahan rahmat hidayah dan karunia-Nya yang telah memberikan penulis kesehatan, kesempatan dan kemudahan untuk dapat menyelesaikan skripsi. Dan tak lupa pula penulis mengucapkan salawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Sebagai rahmatan Lil'alamin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan karena keterbatasan kemampuan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu, dengan rasa senang hati penulis menerima kritikan dan saran yang tujuannya untuk membangun dan menyempurnakan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan laporan magang ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. ALLAH SWT. Atas rahmat dan kesehatan yang telah diberikan kepada penulis sehingga sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi.
2. Untuk yang tercinta Ayahanda Samsul Mulia dan Ibunda tercinta Donna Clara Hrp yang sampai saat ini memberikan Do'a, material, serta semangat dan dukungan kepada penulis.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Januri S.E, M.M, M.Si Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ade Gunawan S.E, M.Si Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Elizar Sinambela, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Dahrani, SE, M.Si selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Terima kasih kepada pimpinan dan para staf/pegawai PT. TASPEN (Persero) yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk mengadakan penelitian dalam hal menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman kelas VIII-B Siang di Jurusan Akuntansi terima kasih untuk kebersamaan kita selama hampir 4 tahun.

Semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan kiranya Allah SWT senantiasa selalu melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya untuk kita semua.

Medan, April 2017  
Penulis

SRITAN PERTIWI  
1305170485

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>v</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
1. Tujuan Penelitian .....	6
2. Manfaat Penelitian .....	6
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Uraian Teori .....	8
1. Laporan Keuangan .....	8
2. Laporan Arus Kas .....	9
a. Pengertian Arus Kas .....	9
b. Pengertian Arus Kas dari Aktivitas Operasi .....	10
c. Penyusunan Laporan Arus Kas .....	15
d. Tujuan dan Manfaat Laporan Arus Kas .....	16
3. Pertumbuhan Laba .....	19
a. Pengertian Pertumbuhan Laba .....	19
b. Manfaat Pertumbuhan Laba .....	21
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan .....	21
4. Penelitian Terdahulu .....	23
B. Kerangka Berfikir .....	25
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	27
B. Definisi Operasional .....	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
1. Tempat Penelitian .....	28
2. Waktu Penelitian .....	28
D. Sumber dan Jenis Data .....	29
1. Sumber Data .....	29
2. Jenis Data .....	29

E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Teknik Analisis Data .....	30

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	32
1. Laporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada PT. Taspen (Persero) .....	32
2. Data-Data Yang Diperoleh .....	36
B. Pembahasan .....	38
1. Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba .....	38
2. Program Asuransi yang Dikelola oleh PT. Taspen (Persero) .....	42

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	49
B. Saran .....	50

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

1.1 Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Pada PT. Taspen (Persero) .....	4
2.1 Contoh Laporan Arus Kas Metode Langsung .....	14
2.2 Contoh Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung .....	15
2.3 Penelitian Terdahulu .....	24
3.1 Skedul Penelitian Penulis .....	29
4.1 Data Laporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi PT. Taspen (Persero).....	36
4.2 Data Penerimaan dan Pengeluaran PT. Taspen (Persero) .....	37
4.3 Data Pertumbuhan Laba PT. Taspen (Persero).....	37
4.4 Data Arus Kas Aktivitas Operasi, Pertumbuhan Laba, Penerimaan dan Pengeluaran PT. Taspen (Persero) .....	38



**DAFTAR GAMBAR**

II-1 Kerangka Berfikir .....	26
------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keputusan-keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan membutuhkan evaluasi terlebih dahulu atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (kas dan setara kas) serta kepastian dari hasil tersebut. Para pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dengan lebih baik jika mereka mendapatkan informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, laba, dan laporan arus kas.

Laporan arus kas bermanfaat bagi pihak internal perusahaan, yaitu pihak manajemen serta bermanfaat bagi pihak eksternal perusahaan baik itu kreditur, investor, maupun pemerintah dan masyarakat. Bagi pihak internal perusahaan dengan menganalisis laporan arus kas, pihak manajemen dapat mengetahui keputusan yang telah diambil berjalan sesuai dengan yang diharapkan dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut dalam suatu periode tertentu. Sedangkan bagi pihak eksternal perusahaan dengan melihat laporan arus kas dapat membantu menilai berbagai aspek posisi keuangan.

Salah satu fungsi akuntansi adalah melakukan pengukuran termasuk pengukuran prestasi, hasil usaha, laba maupun posisi keuangan. Salah satu isu berat dalam pengukuran itu adalah pengukuran laba. Pengukuran laba dalam

analisis arus kas dari aktivitas operasi dapat dilakukan dengan menggunakan konsep pengukuran laba. Syafrida Hani (2015, hal 81) menyatakan bahwa “laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan)”.

Perusahaan dengan laba yang bertumbuh dapat memperkuat hubungan antara besarnya perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh, dimana perusahaan dengan pertumbuhan laba yang meningkat akan memiliki jumlah aktiva yang besar pula sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya (Taruh, 2011).

Munawir (2002, hal 64) menjelaskan “adapun faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan yaitu meliputi arus kas dari aktivitas operasi perusahaan, pertumbuhan pendapatan, perputaran aktiva, *current ratio*, beban-beban operasional, tingkat hutang dan modal”

Subramanyam dan Wild (2008, hal 104) menyatakan bahwa “ arus kas dari aktivitas operasi sering dikaitkan dengan laba bersih untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari pertumbuhan laba setiap tahunnya, hal ini memperlihatkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi dapat mempengaruhi pertumbuhan laba dimasa mendatang akan meningkat dan perusahaan dapat membayar dividen bagi para investor”.

Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba. Laba merupakan selisih antara pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi dengan beban dan kerugian, sehingga laba dapat mengukur masukkan (dalam bentuk beban yang diukur dengan biaya) dan keluaran (dalam bentuk pendapatan yang diperoleh).

Menurut Subramanyam dan wild (2008, hal 407) menyatakan bahwa “laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan akuntansi akrual”.

Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya dividen yang akan di bayar dimasa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Perusahaan dengan laba dapat memperkuat hubungan antara besarnya perusahaan dengan tingkat laba yang di peroleh dimana perusahaan dengan pertumbuhan laba yang meningkat akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar di dalam menghasilkan profitabilitasnya. ((Simorangkir, 1993) dalam (Hapsari, 2007)).

Semakin besar laba suatu perusahaan semakin besar pula anggapan bahwa perusahaan telah memperoleh kesuksesan. Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Jika pertumbuhan laba dari tahun ke tahun mengalami kenaikan maka ini menunjukkan eksistensi perusahaan semakin membaik.

PT. Taspen Persero merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ditugaskan oleh pemerintah untuk menyelenggarakan program asuransi sosial pegawai negeri sipil yang terdiri dari program Tabungan Hari Tua (THT) dan pensiun bagi pegawai negeri sipil. Berdasarkan keputusan ini ditetapkan dalam keputusan Presiden melalui Peraturan Pemerintah (PP) No. 26 tahun 1981. Sebagai pelaksana dari PP No. 26 tahun 1981 tentang asuransi sosial pegawai negeri sipil.

Pada kenyataannya tidak semua teori yang dipaparkan di atas sejalan dengan kenyataan yang ada seperti yang terjadi dalam perkembangan perusahaan PT. Taspen (Persero). Adapun arus kas dari aktivitas operasi dan laba bersih pada PT. Taspen (Persero) periode 2011 hingga 2015 adalah sebagai berikut.

**TABEL 1.1**  
**Arus Kas dari Aktivitas Operasi dan Laba Bersih pada PT. Taspen (Persero)**

<b>Tahun</b>	<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Pertumbuhan Laba</b>
2010	14.422.034.538.420	576.396.936.830	0
2011	18.865.902.927.983	579.084.908.301	0.46%
2012	12.455.216.717.555	421.158.466.231	-27%
2013	4.700.753.406.698	1.324.292.660.501	198%
2014	17.290.690.184.761	3.462.923.080.070	161%
2015	15.886.622.390.939	577.903.036.372	-83%

*Sumber : PT. TASPEN (Persero)*

Dari tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2012 dan 2015 arus kas dari aktivitas operasi mengalami penurunan namun terlihat juga adanya penurunan nilai laba bersih tahun 2012 dan 2015 sehingga pertumbuhan laba tahun 2012 dan 2015 mengalami nilai negatif. Dapat dilihat pada tahun 2012 dan 2015 pertumbuhan laba nilai negatif hal ini menunjukkan bahwa kualitas perusahaan pada tahun 2012 memburuk. Sedangkan, pada tahun 2013 arus kas dari aktivitas operasi mengalami penurunan yang sangat drastis namun perusahaan mampu menaikkan laba bersih dari tahun sebelumnya, sehingga pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan naik. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba pada tahun 2013 kualitas perusahaan membaik.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Subramanyam dan Wild (2008, hal 104) menyatakan “ arus kas dari aktivitas operasi sering dikaitkan dengan laba bersih untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari pertumbuhan laba setiap tahunnya, hal ini memperlihatkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi

dapat mempengaruhi pertumbuhan laba dimasa mendatang akan meningkat dan perusahaan dapat membayar dividen bagi para investor”.

Menurut Kieso *et al* (2008, hal 216) “informasi arus kas dapat membantu kreditor untuk memeriksa laporan arus kas dalam menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi pinjaman, jika kas bersih yang disediakan dari aktivitas operasi tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas yang mencukupi secara internal dari aktivitas operasi untuk membayar kewajibannya tanpa harus meminjam sumber pendanaan dari luar. Sehingga jika arus kas dari aktivitas operasi rendah atau mengalami penurunan yang cukup drastis hal ini mengindikasikan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi tidak mencukupi untuk membayar kewajiban perusahaan dan dibutuhkan sumber pinjaman pendanaan dari luar”.

Atas dasar latar belakang dan penjelasan di atas maka penulis berkeinginan untuk mengetahui lebih dekat dan melakukan penelitian pada perusahaan PT. Taspen (Persero). Demikian judul yang di ambil adalah “**Analisis Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT. Taspen (Persero)**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah ini adalah sebagai berikut ;

1. Arus kas dari aktivitas operasi tahun 2012 dan 2015 mengalami penurunan pada PT. Taspen (Persero).

2. Laba bersih tahun 2012 dan 2015 mengalami penurunan dan terjadi perubahan pertumbuhan laba tahun 2012 dan 2015 mengalami negatif pada PT. Taspen (Persero).

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah arus kas dari aktivitas operasi dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan pada PT. Taspen (Persero)?
2. Bagaimana program asuransi yang dikelola oleh PT. Taspen (Persero)

### **D. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Menganalisis bagaimana arus kas dari aktivitas operasi dalam memprediksi pertumbuhan laba pada PT. Taspen (Persero).
2. Mengetahui program asuransi yang dikelola oleh PT. Taspen (Persero).

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Penulis

Dapat dijadikan sebagai latihan dan pembelajaran dalam menerapkan teori yang diperoleh, sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan berfikir ilmiah khususnya mengenai laporan arus kas dari aktivitas operasi dan pertumbuhan laba bersih.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan PT. Taspem (Persero) mengenai laporan arus kas dari aktivitas operasi dan pertumbuhan laba bersih untuk mencapai visi, misi, dan tujuan perusahaan yang diharapkan.

3. Bagi Pihak Lain Hal ini Pembaca

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang nantinya bermanfaat untuk memberikan perbandingan dalam kegiatan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Laporan Keuangan**

Dalam rangka pengambilan keputusan, pengelolaan perusahaan memerlukan informasi khususnya informasi mengenai apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Informasi yang cepat berkesinambungan berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui keadaan dan kinerja ekonomi suatu perusahaan. Kieso *et al* (2008, hal 2) menyatakan bahwa “laporan keuangan adalah sarana pengomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan”, laporan keuangan (*financial statement*) yang sering disajikan adalah laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham.

Menurut Munawir (2004, hal 31) menyatakan bahwa “laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut Dwi Suwiknyo (2010, hal 42) menyatakan bahwa “laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan berbagai pihak baik dari pihak internal maupun pihak eksternal”.

Pemakai laporan keuangan terdiri dari pihak internal (mencakup pemilik perusahaan manajemen perusahaan, dan karyawan), dari pihak eksternal (mencakup investor, kreditor, pemerintah, dan pihak-pihak lain). Selain itu, baik investor maupun kreditor untuk mengetahui bagaimana pengelolaan, perolehan, dan penggunaan atas kas terlebih dahulu. Untuk memenuhi tujuan tersebut perusahaan harus menyusun laporan arus kas, karena laporan arus kas paling relevan dengan tujuan tersebut.

## **2. Laporan Arus Kas**

### **a. Pengertian Arus Kas**

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mewajibkan perusahaan untuk menyusun laporan arus kas dan mewajibkan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Syafrida Hani (2015, hal 153) menyatakan bahwa “laporan arus kas merupakan laporan memberikan informasi tentang keluar masuknya kas perusahaan yang dikelompokkan atas aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Hafsah dan Sihotang (2015, hal 147) menyatakan bahwa “laporan arus kas (*cash flow*) adalah suatu laporan tentang aktivitas yang menyediakan informasi yang mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama

periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas”. Menurut Soemarso (2005, hal 320) menyatakan bahwa “laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan pokok, di samping neraca dan laporan laba rugi”.

Firdaus (2010, hal 285) menyatakan bahwa “laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas, dari suatu perusahaan selama suatu periode”.

Laporan arus kas dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 2 (IAI, 2009) menyatakan bahwa “laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa “laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang memberikan informasi tentang arus kas suatu perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan (kas dan setara kas) menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas selama periode tertentu berdasarkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

#### **b. Pengertian Arus Kas dari Aktivitas Operasi**

Berbeda dengan neraca dan laporan laba rugi, laporan perubahan arus kas tidak disusun berdasarkan suatu proses yang bermula dari buku transaksi. Kieso dan Weygandt (2008, hal 213) menyatakan bahwa “ arus kas dari aktivitas operasi meliputi jumlah kas yang diterima dan dikeluarkan oleh perusahaan untuk penjualan, biaya produksi, biaya gaji dan administrasi, pembayaran dan penerimaan bunga utang/piutang.”

Arus kas dari aktivitas operasi yang positif menunjukkan bahwa secara umum perusahaan berkinerja bagus, artinya perusahaan mampu “menghasilkan” kas dari kegiatan operasinya setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang diperlukan untuk menghasilkan kas tersebut. Sebaliknya, jika aktivitas operasi negatif artinya usaha perusahaan sudah mulai mengalami kemunduran, sebab perusahaan justru “banyak memakai kas sendiri” dalam melakukan usahanya.

Arus kas dari aktivitas investasi pada umumnya menunjukkan nilai yang negatif bagi sebagian besar perusahaan, karena biaya yang dikeluarkan untuk membeli aset tetap baru pastilah lebih tinggi daripada penjualannya. Sebaliknya, jika aktivitas investasi menunjukkan nilai positif hal ini berarti perusahaan sedang menjual aset tetapnya.

Arus kas dari aktivitas pendanaan pada umumnya nilai positif bisa berarti bagus, jika perusahaan mendapatkan dana segar dan penambahan jumlah saham yang beredar, atau bisa jadi jelek, karena sumbernya adalah penambahan utang jangka panjangnya. Sebaliknya, aktivitas pendanaan menunjukkan nilai negatif secara umum berarti perusahaan sedang melunasi utang jangka panjangnya, namun terkadang bisa berarti positif jika disebabkan oleh pembelian saham kembali atau pembagian dividen, yang mengindikasikan bahwa perusahaan berusaha untuk memanfaatkan (*idie-cash*) dengan metode yang bagus.

Hafsah dan Sihotang (2015, hal 148) menyatakan bahwa “aktivitas operasi (*Operating activities*) merupakan aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk sekaligus semua upaya yang berkaitan dengan menjual produk tersebut”.

Subramanyam dan Wild (2005, hal 5) menyatakan bahwa “ arus kas dari aktivitas operasi merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba”. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait, seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan, dan perolehan kredit dari pemasok.

Syafrida Hani (2015, hal 153) menyatakan bahwa “dalam PSAK No. 2 dijelaskan bahwa “ arus kas dari aktivitas operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Adapun arus kas yang masuk dan keluar dari aktivitas operasi mencakup :

- a. Arus kas yang masuk dari penjualan barang dan jasa, pendapatan dividen, pendapatan bunga dan penerimaan operasi lainnya.
- b. Arus kas yang keluar untuk pembayaran kepada pemasok barang dan jasa, pembayaran kepada karyawan, bunga yang dibayarkan atas hutang perusahaan, pembayaran pajak, dan pengeluaran operasi lainnya.

Menurut PSAK No. 2 (IAI, 2009) menyatakan bahwa “jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah aktivitas operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar”. Arus kas dari aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*).

Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan, karena itu aktivitas operasi dapat memprediksi pertumbuhan laba dari laporan laba rugi yang dilaporkan dengan dasar akrual. Arus masuk kas terbesar dari aktivitas operasi berasal dari pengumpulan kas dari langganan atau penjualan dan jasa.

Soemarso (2010, hal 322) menyatakan bahwa “perusahaan dapat melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung dan metode tidak langsung”.

1. Metode Langsung (*Direct Method*)

Metode langsung (*direct method*) adalah menguji kembali setiap item (komponen) laporan laba rugi dengan tujuan untuk melaporkan berapa besar kas yang diterima atau yang dibayarkan terkait dengan setiap komponen dari laporan laba rugi tersebut. Keunggulan utama dari metode langsung ini adalah bahwa metode ini melaporkan sumber dan penggunaan kas dalam laporan arus kas. Kelemahan utamanya adalah bahwa data yang dibutuhkan sering kali tidak mudah didapat dan biaya pengumpulan umumnya mahal.

**Tabel 2.1**  
**Contoh Laporan Arus Kas Metode Langsung**

**PT. ABC**  
**Laporan Arus Kas**  
**Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2010**

<u>Arus kas dari aktivitas operasi</u>	
Penerimaan kas dari penjualan .....	xxx
Penerimaan kas dari deviden .....	xxx
Penerimaan kas dari bunga .....	xxx
Kas yang dibayarkan untuk membeli barang dagangan.....	(xxx)
Kas yang dikeluarkan untuk biaya dibayar di muka.....	(xxx)
Kas yang dibayarkan untuk gaji/upah karyawan.....	(xxx)
Kas yang dibayar atas bunga pinjaman.....	(xxx)
Kas yang dibayarkan atas pajak penghasilan .....	(xxx)
Arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi .....	<b>xxx</b>

*sumberHery (2012, 217) "analisis laporan keuangan"*

2. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung (*indirect method*) adalah laba bersih disesuaikan dengan pos penghasilan (beban) nonkas dan dengan akrual untuk menghasilkan arus kas dari aktivitas operasi. Keunggulan dari metode ini adalah adanya rekonsiliasi perbedaan antara laba bersih dengan arus kas dari aktivitas operasi. Rekonsiliasi ini dapat membantu pengguna laporan untuk memprediksi arus kas melalui prediksi laba yang kemudian disesuaikan untuk jarak antara laba bersih dengan arus kas yaitu dengan menggunakan akrual nonkas.

**Tabel 2.2**  
**Contoh Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung**

**PT. ABC**  
**Laporan Arus Kas**  
**Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2010**

<u>Arus kas dari aktivitas operasi</u>	
Laba (rugi) bersih .....	xxx
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba (rugi) bersih ke arus kas bersih dari aktivitas operasi :	
Amortisasi diskonto investasi obligasi.....	(xxx)
Amortisasi premium investasi obligasi.....	xxx
Penyisihan piutang ragu-ragu.....	xxx
Penyusutan aktiva tetap.....	xxx
Amortisasi aktiva tidak berwujud.....	xxx
Amortisasi diskonto utang obligasi.....	xxx
Amortisasi premium utang obligasi.....	(xxx)
Keuntungan penjualan aktiva tetap.....	(xxx)
Kerugian penjualan aktiva tetap.....	xxx
Kenaikan dalam aktiva lancar (selain kas).....	(xxx)
Penurunan dalam aktiva lancar (selain kas).....	xxx
Kenaikan dalam kewajiban lancar.....	xxx
Penurunan dalam kewajiban lancar.....	(xxx)
Arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi.....	<b>xxx</b>

*sumberHery (2012, 209) "analisis laporan keuangan"*

**c. Penyusunan Laporan Arus Kas**

Menurut Kieso dan Weygandt (2008, hal 211) menyatakan bahwa "informasi untuk membuat laporan arus kas biasanya berasal dari neraca komparatif, laba rugi periode berjalan, dan data transaksi". Pembuatan laporan arus kas dari sumber-sumber ini melibatkan langkah-langkah berikut :

1. Penentuan kas yang disediakan oleh aktivitas atau digunakan dalam operasi.
2. Penentuan kas yang disediakan oleh atau digunakan dalam aktivitas investasi dan pembiayaan.
3. Penentuan perubahan (kenaikan atau penurunan) kas selama periode berjalan.
4. Rekonsiliasi perubahan kas dengan saldo kas awal atau saldo kas akhir.



Menurut Hafsah dan Sihotang (2015, hal 151) menyatakan bahwa “terdapat lima langkah yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah perubahan kas atau ekuivalen kas.
2. Menentukan jumlah kas bersih yang disediakan atau digunakan oleh aktivitas operasi.
3. Menentukan jumlah kas bersih yang disediakan atau digunakan oleh aktivitas investasi.
4. Menentukan jumlah kas bersih yang disediakan atau digunakan oleh aktivitas pendanaan.
5. Menyusun laporan arus kas secara lengkap.

#### **d. Tujuan dan Manfaat Laporan Arus Kas**

##### **1. Tujuan Laporan Arus Kas**

Menurut Kieso dan Weygandt (2008. Hal 306) menyatakan bahwa “tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas entitas selama suatu periode. Tujuan lainnya adalah untuk menyediakan informasi tentang kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan, entitas tersebut atas dasar kas. Karena itu, laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan kas bersih dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan selama periode, dalam bentuk yang dapat merekonsiliasi saldo kas awal dan akhir”.

Menurut Firdaus (2010, hal 285) menyatakan bahwa “tujuan laporan arus kas adalah dapat memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas, dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu, informasi arus kas ini berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut”.

Menurut Harahap (2013, hal 257) menyatakan bahwa “tujuan laporan arus kas adalah dapat memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu,

laporan ini akan membantu para investor, kreditor, dan para pemakai lainnya yang yang bertujuan untuk :

1. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar dividen dan keperluan dana untuk kegiatan ekstren.
2. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas di masa yang akan datang.
3. Menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
4. Menilai pengaruh investasi baik kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan selama suatu periode tertentu.
5. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan, merencanakan dan mengontrol arus kas perusahaan.

Menurut Niswonger dan Warren (2000, hal 44) tujuan laporan arus kas adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari operasi, mempertahankan perusahaan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya dan membayar dividen.
2. Berguna bagi manajer dalam mengevaluasi operasi masa lalu dan dalam merencanakan aktivitas investasi serta pembiayaan di masa depan.
3. Menyediakan dasar untuk menilai kemampuan perusahaan membayar hutangnya yang jatuh tempo.

## **2. Manfaat Laporan Arus Kas**

Manfaat laporan arus kas untuk mengidentifikasi hasil atau perkiraan operasi yang salah. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, PSAK No. 2, 2009) menyatakan bahwa “informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan.

Menurut Kieso *et al* (2008, 306) menyatakan bahwa “manfaat laporan arus kas dapat membantu para investor, kreditor, dan pihak lainnya menilai hal-hal berikut ini”:

1. Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas di masa depan.
2. Kemampuan entitas untuk membayar dividen dan memenuhi kewajibannya.
3. Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi.
4. Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan nonkas selama suatu periode.

Menurut Firdaus (2010, 285) laporan arus kas dapat digunakan untuk :

1. Memprediksikan arus kas di masa yang akan datang. Penerimaan dan pengeluaran kas masa lalu dapat menjadi dasar yang baik untuk memprediksikan arus kas di masa yang akan datang.
2. Menilai keputusan-keputusan yang telah dibuat oleh manajemen, seperti keputusan investasi dalam aset tetap.
3. Menunjukkan hubungan laba bersih dengan perubahan dalam kas perusahaan. Biasanya kas dan laba bersih bergerak bersama-sama.

Menurut Hery (2012, hal 9) menyatakan bahwa “laporan arus kas bermanfaat memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar dividen. Laporan arus kas digunakan manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas dan pembiayaan di masa yang akan datang. Arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan)”.

Selain bermanfaat menganalisis keuangan perusahaan sebagai pengambilan keputusan bagi pihak manajemen. Kegunaan laporan arus kas juga memberikan informasi bagi pihak-pihak berkepentingan dalam pemakaian laporan keuangan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa informasi laporan arus kas bermanfaat untuk :

- a. Memberikan umpan balik dari kas arus kas yang akrual.
- b. Membantu mengenai hubungan antara laba akuntansi dengan arus kas.
- c. Memberikan informasi tentang kualitas laba.

- d. Memperbaiki komparabilitasnya informasi dari laporan keuangan.
- e. Membantu menilai fleksibilitas dan likuiditas.
- f. Membantu meramalkan arus kas di masa yang akan datang.

### **3. Pertumbuhan Laba**

#### **1. Pengertian Pertumbuhan Laba.**

Di dalam menjalankan usahanya, perusahaan mempunyai tujuan dalam kegiatannya yaitu dengan adanya peningkatan atau pertumbuhan laba perusahaan. Pertumbuhan laba sangatlah diinginkan oleh perusahaan karena pertumbuhan laba mencerminkan suatu perkembangan kinerja perusahaan. Perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat agar dapat memenangkan pasar dengan menarik konsumen agar selalu memilih produknya.

Menurut Harahap (2005, hal 263) menyatakan bahwa “pertumbuhan laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain : laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penelitian prestasi atau kinerja perusahaan”.

Menurut Soemarso (2004, hal 245) menyatakan bahwa “laba adalah selisih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu”.

Menurut Fabozzi (2000, hal 881) menyatakan bahwa “pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan pertahun. Pertumbuhan berkaitan dengan bagaimana terjadinya stabilitas peningkatan laba di tahun depan. Pertumbuhan laba yang di atas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan cepat yang diharapkan dan industri dimana perusahaan beroperasi. Pertumbuhan laba suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk”.

Menurut Chairiri dan Ghasali (2009, hal 213) menyatakan bahwa “pertumbuhan laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang berasal dari kontribusi peranan modal”.

Menurut Indrawati dan Suhendro (2006) menyatakan bahwa “pertumbuhan laba adalah perubahan laba ditahan dan total aset perusahaan”. Menurut devie (2003), pertumbuhan laba dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan laba ditahan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*Sustainable Growth Rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan.

Menurut M. Nafarin (2007, hal 788) menyatakan bahwa “laba (*income*) adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu. Menurut Halim dan Supomo (2005, hal 139) menyatakan bahwa “laba merupakan pusat pertanggungjawaban yang masuk dan keluarnya diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya.

Menurut Ratnawati (2007) menyatakan bahwa “pertumbuhan laba yang berkelanjutan adalah tingkat dimana perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan asset terhadap peningkatan laba ditahan. Selain melalui tingkat pertumbuhan laba juga dapat diukur dari pertumbuhan asset atau dengan kesempatan investasi yang diproksikan dengan berbagai macam kombinasi nilai set kesempatan investasi (*Investment Opportunity Set*)”.

Menurut Murni dan Andriana (2007) menyatakan bahwa “pendekatan pertumbuhan laba merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba merupakan komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perbandingan antara laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya.

Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi dan Pramuka : 2000).

## **2. Manfaat Pertumbuhan Laba**

Menurut Amstrong (2002, hal 327) adapun manfaat dari pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau uang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar atau keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

## **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan**

Menurut Angkoso (2006) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor lain :

### **a. Besarnya perusahaan**

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

### **b. Umur perusahaan**

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

c. Tingkat leverage

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

d. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan semakin tinggi.

e. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Menurut Swatha dan Irawan (2000) dalam praktek pertumbuhan laba itu dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

**1. *Return On Asset (ROA)***

*Return On Asset (ROA)* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya. Disamping itu, hasil pengembalian asset menunjukkan produktivitas dari pertumbuhan laba perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini maka semakin rendah tingkat pertumbuhan laba perusahaan, demikian pula sebaliknya. Artinya, rasio ini sangat berguna untuk mengukur efektivitas dan efisiensi dari pertumbuhan laba perusahaan.

**2. *Gross Profit Margin (GPM)***

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau

jasa. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, karena menunjukkan adanya pemborosan dalam biaya untuk menghasilkan produk atau jasa semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan laba perusahaan.

### 3. *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* (CR) merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Menurut Barley (2008, hal 120) untuk mengukur pertumbuhan laba dapat digunakan rumus sebagai berikut.

---

Dimana :

$$Y_{it} = \text{pertumbuhan laba } i \text{ pada tahun } t$$

$$Y_{it} = \text{laba perusahaan } i \text{ pada } t$$

$$Y_{it-1} = \text{laba perusahaan } i \text{ pada tahun sebelumnya}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih atau pertumbuhan laba dibanding tahun lalu.

Menurut Irham Fahmi (2012, hal 82) menyatakan bahwa “rasio pertumbuhan laba yaitu rasio yang diukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum”.

### 3. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini selain berpedoman pada data yang didapat dari perusahaan dan data yang didapat dari literatur berupa bahan bacaan maupun bahan kuliah, penulis juga mereferensikan tinjauan penelitian terdahulu, yaitu :



**Tabel 2.3**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Novita Sari (2016)	Analisis Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Aktivitas Operasi Pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Belawan.	Laba perusahaan, Rasio Hutang	Hasil penelitian dapat dianalisis bahwa rasio hutang dapat meningkatkan laba bersih.
2	Mahjuri M Nur Nasution (2016)	Analisis Rasio keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada PT. Central Proteina Prima Tbk.	Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Net Profit Margin (NPM), Return On ASSET (ROA), Return On Equity (ROE), ITO, Debt To Equity Ratio (DER), dan Pertumbuhan Laba.	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> , <i>net profit margin</i> , dan <i>return on equity</i> dapat digunakan dalam memprediksi pertumbuhan laba.
3	Wilda Sri Munawaroh Harahap (2016)	Analisis Ratio Arus Kas Dalam Meningkatkan Kinerja keuangan Pada Perum Pada Perum Perumnas Kantor Regional 1 Medan.	Rasio Arus Kas, Kinerja Keuangan	Hasil penelitian kinerja perusahaan dengan suatu alat ukur yaitu rasio arus kas.
4	Salindri Febriani (2016)	Analisis Pertumbuhan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Bersih Pada Rumah Sakit Umum Haji Medan.	Pertumbuhan Modal Kerja, Pertumbuhan Laba Bersih	Hasil penelitian dapat dianalisis pertumbuhan modal kerja dalam meningkatkan laba bersih pada perusahaan..
5	Dina Meilani (2016)	Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Pegadaian (Persero) KANWIL 1 Medan.	Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Pertumbuhan Laba.	Memiliki pengaruh arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

## **B. Kerangka Berfikir**

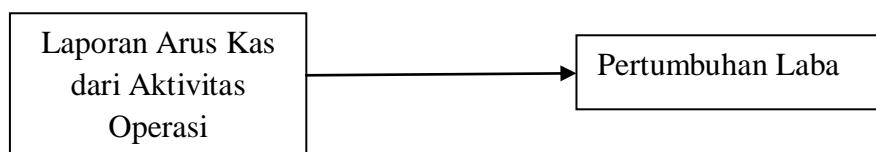
Untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepada manajer. Laporan keuangan yang dimaksud berupa laporan laba-rugi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang telah terjadi pada periode tertentu, kemudian laporan keuangan tersebut di analisis untuk mengetahui secara jelas posisi keuangan perusahaan.

Bila perusahaan dapat menekan biaya operasi, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba, demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian dengan perubahan keadaan dan peluang. Laporan arus kas dikatakan mempunyai kandungan informasi apabila dengan disertakannya laporan arus kas dalam laporan keuangan, karena laporan keuangan perusahaan berfungsi sebagai penyedia informasi dengan demikian para investor bereaksi untuk melakukan investasi dalam saham (penjualan atau pembelian saham) pada perusahaan yang bersangkutan.

Subramanyam dan Wild (2008, hal 104) menyatakan bahwa “ arus kas dari aktivitas operasi sering dikaitkan dengan laba bersih untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari pertumbuhan laba setiap tahunnya, hal ini memperlihatkan

bahwa arus kas dari aktivitas operasi dapat mempengaruhi pertumbuhan laba dimasa mendatang akan meningkat dan perusahaan dapat membayar dividen bagi para investor”. Jika pertumbuhan laba dari tahun ketahun mengalami kenaikan, ini menunjukkan eksistensi perusahaan semakin membaik di dunia usaha.

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut maka peneliti menggambarkan kerangka berfikir penelitian ini sebagai berikut :



Gambar II-1  
Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan suatu metode dimana data dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan keterangan bagi pemecahan masalah.

Menurut Azuar *et al* (2013, hal 89) menyatakan “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisa data permasalahan variabel-variabel mandiri.

#### **B. Defenisi Operasional**

Definisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan juga untuk mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian ini. Dalam penelitian ini definisi operasional variabel yaitu arus kas dari aktivitas operasi dan pertumbuhan laba.

Adapun defenisi Operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Arus Kas Dari Aktivitas Operasi**

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

## 2. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan). Pertumbuhan atas laba merupakan indikator penting dari penerimaan pasar yang berasal dari penjualan barang/jasa perusahaan tersebut, dimana laba yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan laba. Hasil dari pengukuran pertumbuhan laba dipersentasekan (%). Rumus pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

---

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan Perseroan yaitu pada perusahaan PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Medan yang beralamat di Jln. H. Adam Malik No. 64 Medan.

#### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini di mulai dari bulan November 2016 s/d April 2017.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 3.1**  
**Skedul Penelitian Penulis**

No	Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2016 - 2017																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																				
2	Pengumpulan Data					■	■																		
3	Penyusunan Proposal							■	■	■	■														
4	Bimbingan Proposal									■	■														
5	Seminar Proposal													■	■										
6	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■								
7	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■				
8	Sidang Meja Hijau																					■	■		

#### **D. Sumber dan Jenis Data**

##### **1. Sumber Data**

Untuk melakukan penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder yaitu data keuangan yang diperoleh penulis tidak secara langsung didapatkan dari perusahaan tetapi data tersebut diperoleh melalui website perusahaan PT. Taspem (Persero) yang telah di audit.

##### **2. Jenis Data**

Jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif berupa data-data yang berwujud laporan keuangan perusahaan PT. Taspem (Persero) yang meliputi laporan arus kas dari aktivitas operasi dan laporan laba rugi periode 2011 s/d 2015.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dimana penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan study dokumentasi. Metode study dokumentasi yaitu dengan meminta, mengumpulkan, menghitung dan menganalisa data keuangan perusahaan yang dianggap penulis berhubungan dengan penelitian yaitu laporan keuangan yang terdiri dari laporan arus kas dari aktivitas operasi dan laporan laba-rugi.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang menjelaskan, mengumpulkan, dan menganalisis terhadap data yang sebenarnya dari suatu variabel secara menyeluruh. Dimana data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Data tersebut digunakan untuk menganalisis komponen-komponen laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan arus kas dari aktivitas operasi dalam memprediksi pertumbuhan laba. Sehingga dapat memberi gambaran yang jelas, terarah dan menyeluruh mengenai laporan keuangan perusahaan dengan teori-teori akuntansi yang berlaku umum.

Pada penelitian ini tahapan-tahapan yang dilakukan penulis dalam menganalisis laporan arus kas dari aktivitas operasi dalam memprediksi pertumbuhan laba pada PT. Taspen (Persero), yaitu :

1. Penulis memperoleh dan mengumpulkan data-data berupa data dokumen laporan keuangan perusahaan seperti laporan arus kas perusahaan dan laporan laba rugi..

2. Menghitung laporan keuangan yang diperoleh penulis dari perusahaan.
3. Melihat dan menganalisis laporan arus kas dari aktivitas operasi dan laporan laba tahun berjalan perusahaan untuk mengetahui kenaikan dan penurunan yang terjadi disetiap tahunnya.
4. Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan perusahaan periode 2011-2015
5. Membuat kesimpulan dari penelitian



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Laporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada PT. Taspen (PERSERO)**

Pelaporan laporan arus kas perusahaan PT. Taspen (Persero) menggunakan metode tidak langsung. Metode tidak langsung (*indirect method*) arus kas aktivitas operasi ditentukan dengan cara laba bersih disesuaikan dengan transaksi non kas dan kenaikan / penurunan kewajiban dan aktiva lancar. Arus kas dari aktivitas operasi adalah selisih bersih antara penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi selama 1 tahun buku, sebagaimana tercantum dalam laporan arus kas. jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah aktivitas operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Adapun arus kas masuk dan keluar yang diperoleh dan digunakan dari aktivitas operasi PT. Taspen (Persero) yaitu sebagai berikut :

##### **1. Arus kas masuk yang diperoleh dari aktivitas operasi pada PT. Taspen**

Arus kas masuk yang diperoleh dari aktivitas operasi pada PT. Taspen (Persero) yaitu diperoleh dari program taspen ada program pensiun, program

asuransi dwiguna, program Tunjangan Hari Tua (THT), program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), dan program Jaminan Kematian Masyarakat (JKM). Program pensiun dan program asuransi dwiguna iuran untuk pensiun sebesar 4,75% sedangkan asuransi tunjangan hari tua sebesar 3,25% yaitu penerimaan gaji Pegawai Negeri Sipil (PNS) di potong tiap bulannya sebesar 8% untuk tunjangan hari tua dan pensiun di potong langsung oleh Badan Pembendaharaan Keuangan Aset Daerah (BPKAD PEMDA). Pihak Taspen menerima dari BPKAD PEMDA untuk peserta pensiun pegawai negeri sipil daerah yang disetorkan oleh BPKAD melalui KPPN Daerah setempat untuk diserahkan kepada KPPN Pusat.

BPKAD setiap tanggal 1 membayar gaji kepada pegawai negeri sipil. Gaji PNS tiap bulannya di potong sebesar 8% untuk pembayaran Iuran Wajib Pensiun (IWP) disetorkan kepada KPPN Daerah dengan mengeluarkan surat perintah membayar untuk diserahkan kepada KPPN Pusat. Taspen pusat bekerja sama dengan KPPN pusat. Taspen pusat membuat daftar tagihan IWP untuk diserahkan kepada KPPN pusat sesuai dengan data dari Taspen pusat harus didukung dengan surat perintah bayar dan harus sesuai dengan data yang ada. Setelah KPPN pusat menyerahkan surat perintah bayar kepada Taspen, uang iuran dikeluarkan oleh KPPN pusat untuk diserahkan kepada Taspen pusat, Taspen pusat menerima uang iuran dari KPPN pusat. Setelah Taspen pusat menerima uang iuran dari KPPN pusat, Taspen pusat menyebar uang iuran kepada perusahaan Taspen Cabang disetiap provinsi/daerah sesuai dengan uang yang diterima dari KPPN pusat. Taspen Cabang memonitoring ke BPKAD. Setelah Taspen cabang menerima uang dari Taspen pusat harus di kontrol dan disesuaikan dengan data yang ada pada

BPKAD dan Taspen pusat. Data yang diberi oleh BPKAD dan KPPN Daerah disesuaikan dengan data pelimpahan uang yang diterima dari Taspen pusat. Jika sudah sesuai maka pihak Taspen pusat dan cabang membayar pengajuan SPT dari para peserta pensiun pegawai negeri sipil.

2. Arus kas keluar yang digunakan untuk aktivitas operasi pada PT. Taspen (Persero)

Arus kas keluar yang digunakan untuk aktivitas operasi pada PT. Taspen (Persero) yaitu sebagai berikut

- Pembayaran klim Iuran Wajib Pensiun (IWP)
- Pembayaran program pensiun bukan PNS
- Pembayaran utang manfaat pensiun
- Beban usaha
- Beban pegawai
- Pembayaran utang kepada Bank
- Pembayaran utang perolehan investasi
- Pembayaran utang potongan penyaluran dapem
- Pembayaran utang beban dan jasa
- Beban yang masih harus dibayar
- Pembayaran utang pajak
- Pembayaran utang kepada PT. Askes
- Pembayaran utang kepada kas negara
- Pembayaran utang kepada kas daerah
- Pembayaran utang kepada DP Taspen
- Uang muka pelepasan propesti investasi

- Telepon deposit
- Security deposit
- Liabilits imbalan paska kerja

laporan arus kas dari aktivitas operasi PT. Taspen (Persero) penghasil utama berasal dari program pensiunan program asuransi dwiguna sebesar 4,75% dan asuransi tunjangan hari tua sebesar 3,25% yaitu dari penerimaan gaji PNS yang di potong tiap bulannya sebesar 8% dan dana dari pemerintah yang diberikan kepada pihak Taspen. Dana tersebut akan keluar dengan cara PT. Taspen mengingatkan / mengirimkan surat kepada pemerintah. Jika dana tersebut belum diberikan kepada PT. Taspen (Persero), pihak perusahaan melakukan penanggulangan dengan memiliki laba cadangan untuk menutupi kekurangan. Sehingga terjadi pertumbuhan laba pada PT. Taspen mengalami penurunan.

Arus kas dari aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*). Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan, karena itu aktivitas operasi dapat memprediksi pertumbuhan laba dari laporan laba rugi yang dilaporkan dengan dasar akrual. Arus masuk kas terbesar dari aktivitas operasi berasal dari pengumpulan kas dari langganan atau penjualan dan jasa. arus kas dari aktivitas operasi sering dikaitkan dengan laba bersih untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari pertumbuhan laba setiap tahunnya, hal ini memperlihatkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi dapat mempengaruhi

pertumbuhan laba dimasa mendatang akan meningkat dan perusahaan dapat membayar dividen bagi para investor.

Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya dividen yang akan di bayar dimasa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Perusahaan dengan laba dapat memperkuat hubungan antara besarnya perusahaan dengan tingkat laba yang di peroleh dimana perusahaan dengan pertumbuhan laba yang meningkat akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar di dalam menghasilkan profitabilitasnya. Semakin besar laba suatu perusahaan semakin besar pula anggapan bahwa perusahaan telah memperoleh kesuksesan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Jika pertumbuhan laba dari tahun ke tahun mengalami kenaikan maka ini menunjukkan eksistensi perusahaan semakin membaik.

## 2. Data-Data yang Diperoleh

**Tabel 4.1**  
**Data Laporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi PT. Taspen (Persero)**  
**6 Tahun Terakhir**

Tahun	Arus Kas dari Aktivitas Operasi
2010	14.422.034.538.420
2011	18.865.902.927.983
2012	12.455.216.717.555
2013	4.596.284.774.990
2014	17.290.690.184.761
2015	15.886.622.390.939

*Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Taspen (Persero)*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa arus kas dari aktivitas operasi perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2012 ke 2013, namun mengalami peningkatan pada tahun 2014..

**Tabel 4.2**  
**Data Penerimaan dan Pengeluaran PT. Taspen (Persero)**  
**6 Tahun Terakhir**

Tahun	Penerimaan			Pengeluaran
	Jumlah Laba Operasi sebelum perubahan Modal Kerja	Jumlah Penurunan (Kenaikan) Aset	Jumlah Penerimaan	Jumlah Penurunan (Kenaikan) Liabilitas
2010	6.413.763.951.722	(2.116.529.065.059)	8.530.293.016.781	10.124.799.651.757
2011	9.239.425.783.544	(4.015.088.755.550)	13.254.514.539.094	13.641.565.899.989
2012	1.706.360.448.179	(3.592.287.613.777)	5.298.648.061.956	14.341.143.883.153
2013	391.763.602.680	973.643.717.577	1.365.407.320.257	3.230.877.454.733
2014	2.373.783.021.002	207.322.767.275	2.581.105.788.277	14.709.584.396.484
2015	4.622.500.401.172	6.796.289.794.179	11.418.790.195.351	4.467.441.216.431

*Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Taspen (Persero)*

Dari data tabel 4.2 data penerimaan dan pengeluaran arus kas dari aktivitas operasi perusahaan dapat dilihat bahwa pengeluaran lebih besar dibandingkan dengan penerimaan yang diperoleh oleh PT. Taspen (Persero). Tahun 2010 hingga 2014 pengeluaran lebih besar dari penerimaan hal ini menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi perusahaan dalam kondisi defisit kas (*negative cash flows*) dan hal ini juga tentu tidak baik untuk perusahaan, untuk tahun 2015 penerimaan yang diperoleh oleh perusahaan lebih besar dari pada pengeluaran hal ini menunjukkan arus kas dari aktivitas operasi PT. Taspen pada tahun 2015 hal ini menunjukkan *positive casg flows*.

**Tabel 4.3**  
**Data Pertumbuhan Laba PT. Taspen (Persero)**  
**6 Tahun Terakhir**

Tahun	Laba Bersih	Pertumbuhan Laba
2010	576.396.936.830	0
2011	579.084.908.301	0.46%
2012	421.158.466.231	-27%
2013	1.324.292.660.501	198%
2014	3.462.923.080.070	161%
2015	577.903.036.372	-83%

*Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Taspen (Persero)*

Dari data pertumbuhan laba diatas dapat dilihat bahwa laba bersih PT. Taspen (Persero) mengalami penurunan pada tahun 2012 dan 2015 maka persentase pertumbuhan labanya mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan volume laba yang rendah akan menghasilkan tingkat pertumbuhan laba yang relatif rendah, ditahun 2013 dan 2014 laba bersih mengalami peningkatan maka persentase pertumbuhan laba juga mengalami peningkatan.

## B. Pembahasan

Berdasarkan data yang telah penulis deskripsikan, maka penulis membahasnya dalam bab ini. Adapun yang penulis bahas yaitu :

Data laporan keuangan PT. Taspen (Persero) yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan arus kas dari aktivitas operasi dan pertumbuhan laba perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dianalisis sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Data Arus Kas Aktivitas Operasi, Pertumbuhan laba, Penerimaan dan Pengeluaran PT. Taspen 6 Tahun Terakhir**

Tahun	Arus Kas dari Aktivitas Operasi	Pertumbuhan Laba	Penerimaan	Pengeluaran
2010	14.422.034.538.420	0	8.530.293.016.781	10.124.799.651.757
2011	18.865.902.927.983	0.46%	13.254.514.539.094	13.641.565.899.989
2012	12.455.216.717.555	-27%	5.298.648.061.956	14.341.143.883.153
2013	4.596.284.774.990	198%	1.365.407.320.257	3.230.877.454.733
2014	17.290.690.184.761	161%	2.581.105.788.277	14.709.584.396.484
2015	15.886.622.390.939	-83%	11.418.790.195.351	4.467.441.216.431

*Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Taspen (Persero)*

### 1. Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba

Tabel diatas adalah data yang diperoleh dari laporan arus kas aktivitas operasi dan persentase pertumbuhan laba perusahaan yaitu arus kas dari aktivitas

operasi dan pertumbuhan laba yang akan dibahas sebagai masalah dalam penelitian ini. Pelaporan arus kas yang digunakan pada PT. Taspen (Persero) khususnya aktivitas operasi (*operating activities*) disusun dengan metode tidak langsung dan metode langsung. Tahun 2010 sampai dengan 2011 pelaporan arus kas aktivitas operasi perusahaan PT. Taspen (Persero) menggunakan metode tidak langsung. Metode tidak langsung (*indirect method*) arus kas aktivitas operasi ditentukan dengan cara laba bersih disesuaikan dengan transaksi non kas dan kenaikan / penurunan kewajiban dan aktiva lancar. Tahun 2012 sampai dengan 2015 pelaporan arus kas yang digunakan PT. Taspen (Persero) khususnya aktivitas operasi menggunakan metode langsung. Dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas kotor dan pengeluaran kas kotor diungkapkan.

Arus kas dari aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*). Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan, karena itu aktivitas operasi dapat memprediksi pertumbuhan laba dari laporan laba rugi yang dilaporkan dengan dasar akrual. Arus masuk kas terbesar dari aktivitas operasi berasal dari pengumpulan kas dari langganan atau penjualan dan jasa. arus kas dari aktivitas operasi sering dikaitkan dengan laba bersih untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari pertumbuhan laba setiap tahunnya, hal ini memperlihatkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi dapat mempengaruhi pertumbuhan laba dimasa mendatang akan meningkat dan perusahaan dapat membayar dividen bagi para investor. .



laporan arus kas dari aktivitas operasi PT. Taspen (Persero) penghasil utama berasal dari program pensiun dan program asuransi dwiguna sebesar 4,75% dan asuransi tunjangan hari tua sebesar 3,25% yaitu dari penerimaan gaji PNS yang di potong tiap bulannya sebesar 8% dan dana dari pemerintah yang diberikan kepada pihak Taspen. Dana tersebut akan keluar dengan cara PT. Taspen mengingatkan / mengirimkan surat kepada pemerintah. Jika dana tersebut belum diberikan kepada PT. Taspen (Persero), pihak perusahaan melakukan penanggulangan dengan memiliki laba cadangan untuk menutupi kekurangan. Sehingga terjadi pertumbuhan laba pada PT. Taspen mengalami penurunan.

Laporan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2012 dan tahun 2013 disebabkan karena pengeluaran pada tahun 2012 pengeluaran kas perusahaan sangat besar dari penerimaan kas pada tahun 2012 hal ini berdampak pada laba bersih yang mengalami penurunan sehingga persentase pertumbuhan laba mengalami penurunan yang drastis hal ini mengindikasikan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk membayar kewajiban perusahaan dan dibutuhkan sumber pendanaan dari luar, sehingga pertumbuhan laba mengalami penurunan maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dengan tingkat volume laba yang relatif rendah akan menghasilkan tingkat pertumbuhan laba yang lebih rendah juga dan harus mengumpulkan lebih banyak modal. Pada tahun 2013 arus kas dari aktivitas operasi perusahaan mengalami penurunan yang drastis tetapi laba pada tahun 2013 perusahaan mampu memiliki laba yang tinggi sehingga persentase pertumbuhan laba pada tahun 2013 meningkat. Pada tahun 2014 arus kas dari aktivitas operasi perusahaan mengalami peningkatan dari aktivitas operasi, arus

kas keluar perusahaan pada tahun 2014 sangat besar dari arus kas masuk yang diperoleh perusahaan tetapi laba bersih perusahaan mengalami peningkatan dan pertumbuhan laba perusahaan juga tinggi hal ini mengindikasikan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi mencukupi untuk membayar kewajiban perusahaan sehingga pertumbuhan laba mengalami peningkatan maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dengan tingkat volume laba yang relatif tinggi akan menghasilkan tingkat pertumbuhan laba yang lebih tinggi.

Data yang disajikan juga menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi ternyata mampu memprediksi pertumbuhan laba perusahaan seperti dikemukakan oleh Subramanyam dan Wild (2008, hal 104) menyatakan bahwa “ arus kas dari aktivitas operasi sering dikaitkan dengan laba bersih untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari pertumbuhan laba setiap tahunnya, hal ini memperlihatkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi dapat mempengaruhi pertumbuhan laba dimasa mendatang akan meningkat dan perusahaan dapat membayar dividen bagi para investor.

Data tersebut membuktikan bahwa arus kas dari aktivitas operasi perusahaan meningkat tidak selalu diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba perusahaan, dari hasil analisis arus kas aktivitas operasi PT. Taspen (Persero) menunjukkan pada tahun 2013 arus kas operasi perusahaan menurun namun pertumbuhan laba di tahun 2013 tinggi, dimana arus kas dari aktivitas operasi dijadikan sebagai alat prediksi untuk meramalkan keadaan pertumbuhan laba perusahaan, karena aktivitas operasi mempengaruhi laporan laba rugi, yang dilaporkan dengan dasar akrual, sedangkan laporan arus kas melaporkan dampaknya terhadap kas. Kondisi arus kas PT. Taspen (Persero) yaitu dapat

dilihat dari laporan arus kas bahwa data memperlihatkan arus kas dari aktivitas operasi bernilai positif menunjukkan bahwa secara umum perusahaan berkinerja bagus, artinya perusahaan mampu menghasilkan kas tersebut. Arus kas aktivitas investasi perusahaan menunjukkan nilai yang negatif, artinya perusahaan mampu mengeluarkan biaya untuk membeli aset tetap baru. Arus kas aktivitas pendanaan perusahaan memperlihatkan tahun 2010, 2011 dan 2013 artinya tidak bagus, karena perusahaan melakukan pembayaran utang dan pembayaran dividen. Namun pada tahun 2010, 2011 dan 2013 menandakan bahwa kas yang dihasilkan dari operasinya mampu menutupi segala macam pengeluaran yang berasal dari penambahan aset tetap (*investing*), maupun pembayaran utang dan pembayaran dividen (*financing*). Sedangkan pada tahun 2012, 2014 dan 2015 menunjukkan bahwa aktivitas pendanaan perusahaan bernilai positif berarti bagus. Hal ini menunjukkan pada tahun 2012, 2014 dan 2015 memiliki arus kas positif dari operasi menandakan bahwa perusahaan sudah menemukan jalur operasinya dan arus kas investasi yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan terus berekspansi memperluas usahanya dengan penambahan aset tetap dan investasi baru dan dengan menerbitkan obligasi (utang jangka panjang) atau menambahkan jumlah saham beredar (*right issue*) oleh sebab itu arus kas dari aktivitas pendanaan menjadi positif.

## **2. Program Asuransi yang Dikelola Oleh PT. Taspen (Persero)**

PT. Taspen (Persero) sebagai perusahaan yang bergerak di bidang asuransi sosial mengacu ruang lingkup usahanya pada Peraturan Pemerintah No. 25/1981 dan Peraturan Pemerintah No. 26/1981 yaitu sebagai penyelenggara asuransi sosial bagi pegawai negeri sipil dan BUMN/BUMD.

Secara garis besar produk dan layanan PT. Taspen (Persero) terdiri atas dua program utama, yaitu :

1. Program Tabungan Hari Tua (THT)

Program tabungan hari tua adalah suatu program asuransi dwiguna yang dikaitkan dengan usia pensiun ditambah dengan asuransi kematian. Asuransi dwiguna adalah suatu jenis asuransi yang memberikan jaminan keuangan bagi peserta pada saat mencapai usia pensiun ataupun bagi ahli warisnya pada saat peserta meninggal dunia sebelum mencapai usia pensiun.

Program tabungan hari tua tersebut diikuti oleh para peserta yang terdiri dari atas :

1. Pegawai negeri sipil.
2. Pejabat negara.
3. Pegawai BUMN/BUMD

**Hak Peserta Program Tabungan Hari Tua (THT)**

Hak-hak peserta yang mengikuti program tabungan hari tua dapat berupa :

- a. Hak asuransi THT (Tabungan Hari Tua). Hak yang dibayarkan apabila peserta berhenti sebagai pegawai negeri sipil karena pensiun atau meninggal dunia.
- b. Hak Asuransi Kematian. Hak asuransi yang memberikan jaminan keuangan kepada peserta apabila istri/suami/anak meninggal dunia atau kepada ahli waris apabila peserta meninggal dunia. Asuransi kematian merupakan asuransi jiwa seumur hidup bagi pegawai negeri sipil dan istri atau suami, kecuali bagi janda/duda pegawai negeri sipil

yang menikah lagi. Sedangkan bagi anak pegawai negeri sipil, asuransi kematian merupakan asuransi berjangka bagi anak peserta yang belum mencapai usia 21 tahun atau 25 tahun bagi yang belum menikah dan masih belajar secara formal.

- c. Hak Nilai Tunai. Hak yang dibayarkan apabila peserta berhenti bukan karena pensiun atau meninggal dunia (keluar).

### **Kewajiban Peserta Program Tabungan Hari Tua (THT)**

Berdasarkan keputusan Presiden No. 8/1977 setiap peserta program tabungan hari tua diwajibkan membayar iuran (premi) sebesar 3,25% dari penghasilan sebulan (gaji pokok, tunjangan istri dan tunjangan anak) kepada PT. Taspen (Persero).

### **Jenis Produk Tabungan Hari Tua (THT) Lainnya**

Dalam mengelola program tabungan hari tua tersebut, PT. Taspen (Persero) juga mengelola pengembangan dari Program Tabungan Hari Tua yang berupa Asuransi Multiguna Sejahtera dan Asuransi Ekaguna Sejahtera. Pada saat ini pemasaran program terbatas kepada peserta BUMN/BUMD.

Pengembangan program tabungan hari tua meliputi :

- a. Asuransi Multiguna Sejahtera

Program asuransi multiguna sejahtera adalah pengembangan dari asuransi dwiguna dengan penambahan manfaat tabungan hari tua dan manfaat nilai tunai. Besarnya manfaat berkala disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta.

- b. Asuransi Ekaguna Sejahtera

Program asuransi ekaguna sejahtera menawarkan manfaat tabungan hari tua saja kepada peserta yang ingin membatasi kewajibannya.

## 2. Program Pensiun

Sejak 1 Januari 1987 PT. Taspen (Persero) diberi kepercayaan oleh pemerintah untuk menyelenggarakan pembayaran pensiun bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 822/KMK.03/1986 tanggal 22 September 1986 dan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri RI No. 842.1-841 tanggal 13 Oktober 1986 dimulai pada tiga provinsi (Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur).

Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 702/KMK.03/1987 tanggal 31 Oktober 1987 PT. Taspen (Persero) melakukan pembayaran pensiun di Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.

Bedasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 812/KMK.03/1988 tanggal 23 Agustus 1988 dan Surat Keputusan Dalam Negeri RI No. 842.1-755 tanggal 27 September 1988, mulai tanggal 1 April 1989 PT. Taspen (Persero) melaksanakan pembayaran pensiun di wilayah Jawa dan Madura. Dalam upaya perluasan pembayaran pensiun ke seluruh wilayah Indonesia, maka sejak 1 April 1990 PT. Taspen (Persero) telah melaksanakan pembayaran pensiun di seluruh provinsi di wilayah Kalimantan, Sulawesi, Irian jaya dan Timor Timur. Pelaksanaan pembayaran pensiun tersebut didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 79/KMK.03/1990 tanggal 22 Januari 1990 dan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri RI No. 842.1-099 tanggal 12 Februari 1990.

Program pensiun adalah suatu program yang dimaksudkan untuk memberikan jaminan hari tua kepada pegawai negeri sipil sebagai penghargaan atas jasa-jasa dan pengabdian kepada negara sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor : 11 Tahun 1969.

Selain kepada pegawai negeri sipil PT. Taspen (Persero) juga melakukan pembayaran pensiun bagi :

1. Penerima pensiun pejabat negara.
2. Penerima tunjangan perintis kemerdekaan RI.
3. Penerima Tunjangan Veteran.
4. Penerima pensiun anggota TNI/POLRI yang pensiun sebelum April 1989.

#### **Jenis Pensiun (Yang Berhak Menerima Pensiun)**

Jenis pensiun bagi peserta program pensiun dikategorikan sebagai berikut :

- a. Pensiun Sendiri. Hak pensiun yang dibayarkan kepada peserta program pensiun yang telah mencapai usia persyaratan pensiun.
- b. Pensiun Janda/Duda. Hak pensiun yang dibayarkan kepada janda/duda penerima pensiun.
- c. Pensiun Yatim/Piatu. Hak pensiun yang dibayarkan kepada anak pegawai pewaris pensiun yang memenuhi persyaratan.
- d. Pensiun Orang Tua. Hak pensiun yang dibayarkan kepada orang tua pegawai negeri sipil/TNI/POLRI yang meninggal dengan tidak meninggalkan isteri/suami/anak.
- e. Penerima Uang Tunggu. Hak pensiun yang dibayarkan kepada pegawai negeri sipil yang diberhentikan dengan hormat dari jabatannya.

### **Hak Peserta Program Pensiun**

Hak yang diterima peserta program pensiun meliputi :

1. Menerima Pensiun Pertama

Pensiun sendiri yang diberikan ketika PNS/Pejabat Negara berhenti dengan hak pensiun dan pembayarannya bersamaan dengan pemberian hak THT.

2. Menerima Pensiun Bulanan

Pensiun yang dibayarkan pada setiap bulan melalui kantor bayar pensiun yang ditunjuk.

3. Menerima Uang Duka Wafat

Diberikan kepada isteri/suami/anak/ahli waris yang ditunjuk karena pensiunan meninggal.

4. Pensiun Bagi Janda/Duda/Anak

Pensiun yang diberikan kepada janda/duda/anak karena pensiunan meninggal dunia.

5. Uang Kekurangan Pensiun (UKP)

Kekurangan pensiun yang belum dibayarkan kepada penerima pensiun akibat penyesuaian pensiun pokok, penyesuaian tabel, dan adanya pangkat pengabdian karena penerbitan SK terlambat.

6. Pensiun Lanjutan

Uang pensiun lanjutan akibat perpindahan kantor bayar antar Kantor Cabang PT. Taspen (Persero).

### **Kewajiban Peserta Program Pensiun**



Berdasarkan Keputusan Presiden No. 8/1977 setiap peserta program pensiun diwajibkan membayar iuran (premi) sebesar 4,75% dari penghasilan sebulan (gaji pokok, tunjangan isteri dan tunjangan anak) kepada PT. Taspen (Persero).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis laporan arus kas dari aktivitas operasi dalam memprediksi pertumbuhan laba pada PT. Taspen (Persero), maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa :

1. Data yang disajikan juga menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi ternyata mampu memprediksi pertumbuhan laba perusahaan PT. Taspen (Persero). Pada tahun 2010, 2011 dan 2013 menandakan bahwa kas yang dihasilkan dari operasinya mampu menutupi segala macam pengeluaran yang berasal dari penambahan aset tetap (*investing*), maupun pembayaran utang dan pembayaran dividen (*financing*). pada tahun 2012, 2014 dan 2015 memiliki arus kas positif dari operasi menandakan bahwa perusahaan sudah menemukan jalur operasinya dan arus kas investasi yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan terus berekspansi memperluas usahanya dengan penambahan aset tetap dan investasi baru dan dengan menerbitkan obligasi (utang jangka panjang) atau menambahkan jumlah saham beredar (*right issue*) oleh sebab itu arus kas dari aktivitas pendanaan menjadi positif.
2. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, PT. Taspen (Persero) mengelola produk asuransi yang berupa program tabungan hari tua (THT) dan program pensiun. Pengembangan program tabungan hari tua berupa

asuransi multiguna dan ekaguna sejahtera. Sumber pendapatan utama program tabungan hari tua berasal dari pembayaran premi dan hasil dari kegiatan investasi (pendapatan investasi). Melalui pengembangan produk tabungan hari tua perusahaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Laporan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada PT. Taspen (Persero), maka penulis memberikan saran :

1. Perusahaan hendaknya melakukan evaluasi pada laporan arus kas khususnya dari aktivitas operasi yang mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2015, agar lebih mengawasi kas masuk dan kas keluar perusahaan sehingga dapat meningkatkan kas dari aktivitas operasi perusahaan ditahun sebelumnya.
2. Perusahaan sebaiknya memikirkan pengembangan-pengembangan dari produk asuransi yang dikelola dengan tidak melupakan unsur penciptaan nilai tambah yang dihasilkan.
3. Perusahaan harus lebih meningkatkan laba bersih karena jika laba meningkat maka pertumbuhan laba cenderung meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong *et al* (2002). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jilid Satu ; Ahli Bahasa.
- Angkoso (2006). *Akuntansi Lanjutan*. Penerbit : FE Yogyakarta.
- Azuar Zuliandi *et al* (2014). *Metodologi Penelitian*. Medan : UMSU PRESS.
- Barley, Richard A *et al* (2008). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid Dua. Edisi Lima. Jakarta : Erlangga.
- Dwi Suwiknyo (2010). *Pengantar Akuntansi Syariah*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Muhammad Firdaus (2010). *Manajemen Agribisnis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hapsari (2007). “*Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*”, Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- IAI (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Buku Satu. Jakarta ; Salemba Empat.
- Irham Fahmi (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Tanya Jawab dan Soal*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Munawir, S (2002, 2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Ratnawati (2007). “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba*”, JAAI, Volume 6 No. 2.
- Sihotang, Ijah Mulyani *et al* (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Medan : Cipta Pustaka Media.
- Soemarso, S.R (2004, 2010). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku Dua. Edisi Lima. Jakarta : Salemba Empat.
- Subramanyam, K.R *et al* (2005, 2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Buku Satu dan Dua. Edisi Delapan. Jakarta : Salemba Empat.
- Syafrida Hani(2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan:UMSU PRESS.

Weygant, Jerry J *et al* (2008). *Akuntansi Intermediate*. Jilid Satu. Edisi Dua Belas.  
Jakarta : Salemba Empat.

<http://www.taspen.co.id>